

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi komunikasi dan informasi, telah membawa dampak berarti pada perubahan etika umat manusia. Era globalisasi ini memiliki potensi untuk merubah hampir seluruh sistem kehidupan masyarakat seperti politik, ekonomi, sosial budaya, bahkan dibidang pertahanan dan keamanan. Untuk itu para remaja tersebut memerlukan tuntutan dan bimbingan, dengan tahap perkembangan yang mereka alami.

Remaja dituntut untuk menghadapi berbagai kondisi tersebut baik yang positif dan negatif. Dengan demikian remaja harus mempunyai berbagai keterampilan dalam hidup mereka sehingga mereka dapat sukses melewati fase saat ini dengan optimal. Masa remaja merupakan masa yang kritis. Apalagi dengan kondisi remaja saat ini, kondisi dimana keinginan yang sangat besar dan megebu-gebu, dimana Masa remaja merupakan masa yang paling banyak mengalami perubahan baik perubahan jasmani, rohani, pikiran, perasaan maupun sosial, dalam masa ini para remaja banyak mengalami gejala “*Strum and Drung*” (kegoncangan). Masa yang paling bergejolak dalam kehidupan manusia adalah masa remaja. Masa ini berlangsung dari usia sekitar 12 tahun sampai 18-20 tahun (yaitu usia sekolah menengah) di mana seorang anak mulai mengalami transformasi dari masa anak-anak menjadi manusia yang tumbuh dewasa.¹

Remaja adalah tahapan umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat, pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, sosial serta kepribadian remaja. Masa remaja juga

¹Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Buku Biru, Yogyakarta, 2012, hlm. 34.

membutuhkan rasa dimana ingin diterima oleh orang-orang dalam lingkungan sekitarnya, rumah, disekolah atau dalam masyarakat dimana ia tinggal.

Banyak remaja yang tidak mencerminkan perilaku beragama karena kurangnya bimbingan dari orang tua maupun lingkungan sekitar karena pola pergaulan sesama teman maupun tidak adanya kontrol dari orang tua, seperti contoh remaja tidak melaksanakan sholat, tidak membaca Al-Qur'an dan tidak mempunyai sikap yang baik, membekang perintah dari orang tua.

Faktor penting yang memegang peranan yang menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama. Keimanan juga sangat efektif untuk menyingkirkan rasa gundah dan gelisah. Akan tetapi, di dunia modern ini kurang menyadari bahwa pentingnya pengaruh agama Islam dalam kehidupan manusia, terutama pada remaja yang sedang mengalami kegoncangan.²

Konteks dakwah masyarakat muslim, dakwah Islam bisa dipahami sebagai suatu sistem kegiatan manusia dalam mensyiarkan ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan tatanan Al-Qur'an dan Al-Hadist, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia sesuai ajaran Islam.³

Masyarakat ditunjukkan dengan perilaku-perilaku yang baik untuk menumbuhkan pandangan positif pada diri mereka, sehingga dengan senang hati mereka akan mempercayai da'i dan segala sesuatu yang didakwahkan. Seruan berdakwah dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang

² Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1996, hlm. 69.

³ Safroedin Halimi, *Etika Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Walisongo Press, Semarang, 2008, hlm. 34.

lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl : 125).

Dakwah akan senantiasa dibutuhkan sepanjang kehidupan umat manusia, dakwah merupakan kegiatan yang akan mengarahkan pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah SWT. Dakwah bisa dilakukan secara individu maupun berjamaah bagi mereka yang memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam lalu menyerukan kepada individu ataupun kelompok masyarakat yang belum memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Muslim secara individu atau kelompok apabila tidak sesuai dengan makna Islam dan ajaran-ajarannya dengan kata lain mereka menyimpang dari Islam.

Remaja mempunyai waktu luang kegiatan yang relatif banyak untuk melakukan aktivitas sehari-hari di lingkungan sosial. Sejak permulaan perkembangannya, remaja gemar bermain, bercanda, dan berekreasi. Sering kali remaja terlalu asik dengan menghabiskan waktu luang bersama teman sebaya sampai melupakan waktu sholat dan tugas belajar. Bahkan sekarang waktu luang para remaja di isi dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang negatif. Hal ini membuat remaja tidak memperhatikan kewajiban dan akhlaknya menjadi terganggu karena tidak memanfaatkan kegiatan waktu luang mereka.

Salah satu faktor utama yang sering mengganggu perkembangan remaja menurut Ahmad Tafsir dalam Jurnal Al-Tarbawi Al-Hadis adalah ketidakmampuan mereka memanfaatkan waktu luang. Sebagaimana diketahui, remaja yang sedang tumbuh sangat suka bermain dan gemar melakukan petualangan dengan mobilitas remaja yang sangat aktif.⁴

Kelompok belajar untuk mendalami ajaran agama Islam secara bersama-sama sering disebut juga dengan kelompok *Majlis Taklim*. kelompok ini biasanya menyelenggarakan kegiatan belajar rutin dibawah pimpinan orang yang dipandang lebih mengetahui tentang ajaran agama. Pembimbing disapa

⁴ Ahmad Tafsir, *Pengaruh pembinaan Keagamaan di Majelis Tklim ikatan Remaja Mushola At-Taqwa (IRMA) Terhadap Perkembangan Remaja*, Vol I no 2 ISSN 2407-7680, 201, hal 3

dengan gelar ustadzah untuk perempuan, ustadz untuk laki-laki, kiai, tuan guru, atau sebutan penghormatan lain. *Majelis Taklim* sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam, seperti lembaga pesantren atau lembaga-lembaga keagamaan lain. Artinya, *Majelis Taklim* merupakan salah satu wadah pembinaan umat terus berkembang, kegiatan belajar agama secara berkelompok sudah dikenal sejak awal perkembangan agama Islam di Indonesia. Para penyair agama Islam melakukan kegiatan dengan cara pengajian di rumah atau di mushola. Kegiatan *Majelis Taklim* yang merupakan wadah juga efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan-pesan agama Islam.

Majelis Taklim Remaja Nahdhotul Nisa perlu bagi remaja pada era globalisasi saat ini, guna untuk membentuk sikap yang lebih baik, mengajak dan merangkul remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Desa Temulus. Kegiatan yang dilakukan *Majelis Taklim Nahdhotul Nisa* dilaksanakan di rumah-rumah warga dengan membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna dan sholawat, serta ceramah yang disampaikan oleh ustadzah.⁵

Berbagai kegiatan *Majelis Taklim* yang telah dilakukan merupakan proses pendidikan yang mengarah kepada internalisasi nilai-nilai agama sehingga para remaja mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari.

Sikap keberagamaan adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai kadar tatanannya terhadap agama. Sikap agamis tersebut terwujud oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku keagamaan sebagai unsur konitif.

Pada zaman sekarang banyak remaja yang kurang tertarik dengan kegiatan keagamaan seperti halnya kegiatan *Majelis Taklim*, remaja sekarang lebih suka di rumah bermain dengan Handphone, internet, atau nongkrong dipinggir-pinggir jalan, mereka beranggapan bahwa *majelis taklim* hanya

⁵Wawancara dengan Ibu Noor kholidah, Ketua Majlis Taklim Nahdhotul Nisa, Temulus, 18 Juli 2017 pukul 18:47 WIB

dilakukan oleh orang-orang dewasa (ibu-ibu rumah tangga). Adanya kegiatan keagamaan majlis taklim diharapkan mampu mengubah sikap remaja lebih baik dan positif dengan rajin mengaji dan belajar ilmu agama Islam. Mengisi waktu luang remaja dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di desa Temulus.

Di Desa Temulus Mejobo Kabupaten Kudus masih banyak remaja yang tidak mau mengikuti kegiatan *Majelis taklim*. Remaja di Desa Temulus masih banyak berperilaku dan bersikap yang kurang baik. Banyak remaja yang tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan.⁶ *Majelis Taklim* bertujuan untuk mengajak, dan memberikan dampak positif bagi remaja agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif, memotivasi mereka untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, serta melatih sikap remaja agar lebih baik, dengan harapan mampu menumbuhkan sikap keberagamaan remaja di desa Temulus. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran *Majelis Taklim Nahdhotul Nisa* Dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Remaja Di Desa Temulus Mejobo Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan agar dalam pembahasan penelitian ini tidak terlalu meluas dan penelitian yang dihasilkan bisa lebih terfokus. Maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada kegiatan *Majelis Taklim Nahdhotul Nisa* dan sikap keberagamaan remaja di Desa Temulus Mejobo Kudus. Dengan tujuan agar sikap remaja di Desa Temulus lebih baik dan sesuai dengan ajaran syari'at Islam.

⁶ Wawancara dengan Ibu Noor Kholidah, Ketua Majelis Taklim Nahdhotul Nisa, Temulus, 18 Juli 2017 pukul 18:47 WIB

C. Rumusan Masalah

Pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Kegiatan *Majelis Taklim Nahdhotul Nisa* dalam menumbuhkan sikap keberagamaan remaja di Desa Temulus Mejobo Kudus ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan *Majelis Taklim* dalam menumbuhkan sikap keberagamaan remaja di Desa Temulus Mejobo Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan *Majelis Taklim Nahdhotul Nisa* dalam menumbuhkan sikap keberagamaan remaja di Desa Temulus Mejobo Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan *Majelis Taklim Nahdhotul Nisa* dalam menumbuhkan sikap keberagamaan di Desa Temulus Mejobo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan acuan penelitian untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam menambah pengetahuan tentang pelaksanaan melalui kegiatan keagamaan remaja.
 - b. Diharapkan sebagai bahan bacaan secara teoritik yang mengulas tentang dampak dari kegiatan yang masih eksis di desa seperti *Majelis Taklim* sebagai salah satu motivasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi remaja sebagai bahan informasi untuk memberikan pengarahan kepada mereka dalam meningkatkan dan mengkatifkan kegiatan

Majelis Taklim baik itu di rumah, masjid maupun kegiatan lainnya dengan tujuan meningkatkan keberagaman remaja.

- b. Bagi penulis dapat menambah potensi diri dalam menganalisa masalah *ilmiah* serta lebih ikut berperan aktif dalam memperhatikan permasalahan yang berkembang dimasyarakat.
- c. Aspek dakwah sebagai gagasan dalam berdakwah, dalam menentukan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan di lapangan terutama pada sikap dan perilaku remaja.

